

**Ismanuria****Guru SD Negeri 009 Teratang Kecamatan Tambang Kampar****(Naskah diterima: 21 Januari 2017, Disetujui: 14 Pebruari 2017)*****Abstract***

*This research is motivated by the lack of ability to read aloud grade students of SDN 009 Terantang Kampar Kabupaten District Mining District of Kampar. This study aims to improve the ability to read aloud using the demonstration to improve the ability to read aloud the fourth grade students of SDN 009 Terantang Mining District of Kampar, which is carried out for 1 month. Subjects of this study is the fourth grade students of SDN 009 Terantang Mining District of Kampar regency, totaling 26 students, consisting of 8 female students and 18 male students in the academic year 2015-2016. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research, the conclusion to this research is the students' skills in reading aloud increased. It is known from preliminary data the average value of 63.0. When viewed from the classical completeness, there are 19.2% of students (5 persons) who finished obtaining a minimum value of 70 (according to the standard KKM). However, after the implementation of the demonstration method, obtained an average value of 68.9 or completeness of 50% of students (13 people). Then in the second cycle, to reach an average value of 81.0 or completeness of 100%. Thus, this research is successful.*

**Keywords:** *Reading aloud, Methods Demonstration***Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas V SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan selama 1 bulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki pada tahun pelajaran 2015-2016. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam kemampuan membaca nyaring mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari data awal rata-rata nilai 63,0. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 19,2% siswa (5 orang) yang tuntas memperoleh nilai minimal 70 (sesuai standar KKM). Namun setelah diterapkannya metode demonstrasi, diperoleh rata-rata nilai 68,9 atau dengan ketuntasan sebesar 50% siswa (13 orang). Kemudian pada siklus kedua, dicapai rata-rata

nilai 81,0 atau dengan ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

**Kata Kunci :** Membaca nyaring, Metode Demonstrasi.

## **I. PENDAHULUAN**

**B**ahasa memegang peranan penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa setiap orang dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Keraf (1993:23), bahasa adalah alat komunikasi berupa pengenalan simbol bunyi yang dihasilkan alat ucapan manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran bahasa Indonesia juga merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan formal maka dari itu pelajaran bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ada empat standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan. Dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006 pada salah satu kompetensi dasar yaitu aspek membaca,

berkenaan dengan indikator membaca nyaring dengan ucapan yang tepat untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya membaca dengan ucapan intonasi dan penggunaan tanda baca yang tepat. Agar siswa mampu membaca nyaring tersebut baik tentu diperlukan adanya pembinaan (Depdiknas, 2006:11).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Elfi Sadariyah tentang membaca nyaring, yang mana beliau menyebutkan bahwa siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 20 orang dan sebagian besar anak-anak tersebut masih perlu peningkatan dalam membaca nyaring. Hasil tes awal kemampuan siswa II SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam kemampuan membaca nyaring masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut

belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan yang disebut penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam membaca nyaring dengan metode demonstrasi. Seperti yang diungkapkan Djamarah dan Zein (2006:95) bahwa metode demonstrasi adalah cara latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Peneliti memilih metode ini karena metode ini diterapkan dengan praktik berulang kali secara kontinyu sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring dapat lebih dikuasai. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Berdasarkan kurangnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam membaca nyaring dan keungulan metode demonstrasi peneliti tertarik meneliti tentang metode demonstrasi dengan judul

“Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori mengenai pengertian membaca sebagai rujukan. Untuk lebih jelasnya pengertian membaca ini penulis mengutip pendapat beberapa ahli. Membaca adalah kunci dari bidang ilmu, siapa pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman (Tarigan, 2001:4.1). Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca (Santoso, 2001:6.4). Slamet (2007:58) menyatakan bahwa:

Membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran

membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis berpendapat bahwa membaca adalah suatu usaha memahami pesan baik yang tertulis maupun yang tersirat agar dapat terungkap atau dipahami dengan baik. membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan mengungkapkan. Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan mana dari suatu bentuk tulisan. Membaca nyaring sangat penting dipelajari di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Untuk lebih jelasnya pula pengertian membaca nyaring ini penulis mengutip beberapa pendapat para ahli.

Membaca nyaring adalah membaca yang mengutamakan metode-metode mem-baca seperti ketepatan ucapan-ucapan, intonasi dan ejaan (Mulyati, 2002:2.9). Membaca nyaring mengangkat masalah tulisan yang ada di atas kertas, di papan tulis, layar televisi atau media lainnya, kemudian membaca memproduksikannya dalam bentuk suara secara tepat agar tulisan itu bermakna maka si pembaca dituntut memiliki beberapa keterampilan. Nurcholis dan Mafrukhi (2006:1.2) menjelaskan membaca nyaring adalah mem-

baca dengan suara keras dan jelas. Dalam kegiatan membaca ini diharapkan siswa dapat membaca dengan suara yang keras dan jelas supaya semua orang yang mendengarnya dapat memahami isi dari teks yang dibacanya.

Tarigan (1979:25) mengemukakan bahwa: Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penerapan sesuai dengan ujaran pebicaraan yang hidup.

Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang jauh, karena dia harus melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat menge-lompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata ia harus mempergunakan segala

keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan orang lain.

Bagaimana agar bacaan yang dibaca dengan nyaring itu dapat mudah dipahami? Menurut Nurcholis dan Mafrukhi (2006:1.2) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah :

1. Ucapan atau lafal harus jelas. Maksudnya, huruf dan kata-kata yang diucapkan harus benar, tepat dan jelas.
  2. Jeda atau perhentiannya harus tepat. Maksudnya, cara memenggal kata-katanya harus sesuai dengan arti yang dimaksud.
- Perhatikan contoh di bawah ini.
- a. Kucing // makan tikus mati
  - b. Kucing makan // tikus mati
  - c. Kucing makan tikus // mati
3. Lagu kalimat atau tinggi-randahnya suara harus tepat. Tujuannya agar maksud kalimat itu jelas, apakah itu kalimat berita, tanya, atau perintah.
  4. Tempo adalah cepat atau lambatnya membaca. Jika terlalu cepat membaca, pendengar akan sulit mengerti. Jika terlalu lambat, pendengar merasa

bosan. Oleh karena itu, tempo membaca harus sedang-sedang saja atau tergantung pada suasana.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud kemampuan membaca nyaring sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah kemampuan membaca siswa sesuai lafal, intonasi, kelancaran dan ketepatan.

Lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Penguasaan lafal amat penting amat penting, karena memperjelas ucapan tiap-tiap kata (Depdikbud, 2002). Lafal menurut Poerwadarminta adalah sebutan atau ucapan yang baik. Huruf a diucapkan dengan [a], bukan [e]. Bunyi diftong ai, au, oi, diucapkan serentak, misalnya pandai, a i diucapkan [ai] bukan [a], [i] secara terpisah. Bunyi a dan I diucapkan tidak sempurna. Bunyi konsonan b dilafalkan sempurna kalau terletak pada permulaan suku kata misalnya batu, buku, bola, biru, dan dilafalkan menyerupai p, bila terletak di akhir suku kata. Misalnya: kitab, jawab, tertib. Bunyi konsonan k dilafalkan sempurna bila terdapat pada permulaan suku kata seperti kata, kotor, kirim, kuku. Bunyi bahasa dapat diterima dengan baik oleh pendengar apabila diungkapkan dengan lafal yang tepat dan jelas.

Ungkapan-ungkapan yang demikian akan memberikan kesan yang menarik sehingga mudah tersimpan dalam ingatan. Ketetapan lafal sangat menentukan kejelasan ungkapan kata demi kata yang dituturkan oleh si pembaca melalui vokal yang sempurna akan mempermudah pendengar untuk menangkap maksud pembicaraan orang.

Intonasi merupakan perpaduan dari berbagai macam gejala, yaitu tekanan (*stress*) titik nada (*pitch*), durasi atau tempo (*length*), perhatian atau jeda (*pause*), dan suara yang meninggi, mendatar atau menurun pada akhir arus ujaran. Jadi, intonasi merupakan serangkaian nada yang diwarnai oleh tekanan, durasi, atau tempo, perhentian atau jeda, dan suara yang menarik, merata atau mendatar pada akhir ujaran. Dalam ilmu bahasa, intonasi dengan semua unsur pembentukannya itu disebut prosodi atau unsur suprasegmental bahasa.

Intonasi atau lagu kalimat akan menentukan arti suatu kalimat. Kalimat yang sama, jika diucapkan sama diucapkan dengan lagu yang berbeda akan mempunyai arti yang berbeda (Depdiknas, 2002:8). Intonasi adalah irama bahasa, yaitu ucapan bunyi bahasa yang turun naik, panjang pendek, dan keras lembutnya suara. Intonasi dalam kerjasama antar nada, tekanan, durasi, dan perhentian

yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian terakhir. Bahri dan Aswan (2006:90) menyatakan “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.” Menurut Roestiyah (2001:83) demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan manusia yaitu tak kala

manusia purba menebang kayu untuk memperbesar nyala api unggul, sementara anak-anak memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerja sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara-cara penggunaan alat atau perkakas, suatu mesin, sehingga mereka akan dapat melihat dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam suatu praktek.

Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Meski demikian murid-murid juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir siswa. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau siswa sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran keras. Bahri dan Aswan (2006: 91) menyatakan kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut.

- Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga meng-

- hindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
  - c. Proses pengajaran lebih menarik.

d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan Kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Langkah-langkah demonstrasi :

- 1. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- 2. Memberikan pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai.
- 3. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan.
- 4. Penilaian dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap siswa saat membaca puisi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode demonstrasi diterapkan maka, dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun penelitian ini dilakukan selama 4 bulan seperti tercantum pada tabel di bawah ini. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 26 orang siswa, yang

terdiri dari 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dikatakan sebagai penelitian kolaboratif karena dalam PTK ini melibatkan teman sejawat yaitu guru kelas IV sebagai observer yang akan memperhatikan segala tindakan peneliti dan dampaknya dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teknik latihan. Wardani (2002:1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Ketuntasan Klaksikal. *Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:*

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (KTSP, 2007:382)$$

*KK = Ketuntasan klasikal*

*JT = Jumlah siswa yang tuntas*

*JS = Jumlah siswa seluruhnya*

**II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes kemampuan sebelum dilakukan tindakan, kemudian dilakukan analisis terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring siswa dari penilaian terhadap lafal dan intonasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong relatif rendah dengan jumlah rata-rata kelas 62,7 berada pada interval 56 – 70 dengan katagori sedang. Agar lebih jelas tentang kemampuan membaca nyaring siswa dari penilaian terhadap lafal dan intonasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Pembahasan penelitian terdiri atas: 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut. Kemampuan membaca nyaring yang diperoleh oleh siswa kelas Kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini.

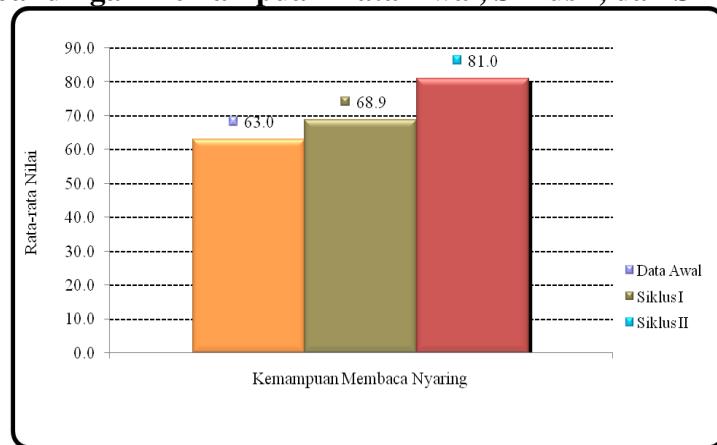
**Tabel 22**  
**Rekapitulasi Rata-Rata Kemampuan Siswa**

NO	Nama Siswa	Nilai Kemampuan		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Adol	63	63	81
2	Adel prananto	63	75	81
3	Aldi	56	69	81
4	Aldo	56	59	81
5	David	63	72	81
6	Dhea anggraeni	63	75	84
7	Khusnul anajmi	56	66	91
8	Melia ulfa	56	59	81
9	Miftahul janah	75	75	84
10	Misda maulinda	63	63	75
11	M. Ilham saputra	56	63	78
12	Mutiara selviana	69	75	81
13	Nadiatul ulya	56	66	81
14	\nahda malia	63	75	81
15	Nopri naldino	63	69	78
16	Piya anjela	56	63	75
17	Sardalis saputra	75	75	84
18	Siti sakina putri	75	75	81
19	Sutisan	56	59	75
20	Zaki aldera	63	72	81
21	Zelda andina	63	63	84
22	Alfa reno	56	72	75
23	Riska adelia	63	75	88
24	Rivaldo yandi	75	75	78
25	M. Fahreza	63	66	78
26	M. Aditya	75	75	84
Jumlah		1638	1791	2106
Rata-rata		63.0	68.9	81.0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa pada data awal adalah 63 atau dengan kategori sedang. Kemudian setelah diterapkannya metode demonstrasi atau pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 68,9 atau dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 81,0 atau dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

**Histogram 1**  
**Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**



Hasil pengamatan dalam penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, sehingga diperoleh suatu rekapitulasi. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 23**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	71	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	77	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	86	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	94	Sangat Baik
	Jumlah	329	
	Rata-rata	82	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas, tergambar secara keseluruhan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, dengan rata-rata

nilai 71 atau dengan kategori baik, sedangkan pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 77 atau dengan kategori baik. Sedangkan siklus kedua pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai 86 atau dengan baik, dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 94 atau dengan kategori sangat baik.

**Tabel 24**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas	Siswa yang Melakukan Aktivitas dengan				Rata-rata	
		Siklus I		Siklus II			
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2		
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan khidmat	19	19	20	23	21	
2	Menerima lembaran teks dengan tertib	23	25	26	26	25	
3	Membaca bacaan yang telah diberikan guru dengan baik	19	21	24	25	22	
4	Bertanya tentang kesulitan dalam membaca	19	19	21	24	22	
5	Menanggapi dan mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti berkenaan dengan isi bacaan dan cara membaca nyaring dengan memperhatikan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketetapan pelafalan	15	15	20	21	18	
6	Tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung	16	21	23	23	20	
7	Mengikuti latihan membaca nyaring dengan baik	18	21	24	25	22	
<b>Rata-rata Skor</b>		70.9	77.5	86.8	91.8	81.3	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Aktivitas siswa kelas Kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama mengikuti proses pembelajaran melalui metode demonstrasi tergambar jelas pada tabel 14. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata sebagai berikut:

### III. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan membaca nyaring melalui metode demonstrasi siswa kelas Kelas IV SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pernyataan ini dapat diterima, karena kemampuan siswa dalam kemampuan membaca nyaring mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari

data awal rata-rata nilai 63,0. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 19,2% siswa (5 orang) yang tuntas memperoleh nilai minimal 70 (sesuai standar KKM). Namun setelah diterapkannya metode demonstrasi, diperoleh rata-rata nilai 68,9 atau dengan ketuntasan sebesar 50% siswa (13 orang). Kemudian pada siklus kedua, dicapai rata-rata nilai 81,0 atau

dengan ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

Melalui simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode demonstrasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang membaca nyaring dan metode demonstrasi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Memahami Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta. *Ditjen PLS*
- Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin, Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Pekanbaru:Makalah. 2008*.
- Hanif, Nurcholis dan Mafrukhi. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia II*, Jakarta: Erlangga.
- Keraf, G. 1993. *Kompsisi. Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores. Nusa Indah.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yudhisia.
- Mulyati, Yeti. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka.
- Nurcholis. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman. Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di*

*Sekolah dasar.* Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP).

Sudjana,Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan Djago. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Pusat Universitas Terbuka.